

ISLAM MODERAT : JALAN TENGAH ANTARA TRADISI PESANTREN DAN MODERNITAS

Isna Alvinatu Reza

Universitas Kiai Abdullah Faqih

Email: isnaalvinatureza@gmail.com

Abstrak

penulisan ini bertujuan untuk membahas tentang tradisi pesantren yang menjadi jembatan terhadap penerapan nilai-nilai modernitas. Modernitas telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya pada aspek teknologi, metodologi pembelajaran, dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Di sisi lain, pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi yang sarat dengan kedalaman spiritual, pembentukan karakter, serta transmisi ilmu-ilmu keislaman klasik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep *Islam moderat* sebagai paradigma yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisi pesantren dengan tuntutan modernitas pendidikan masa kini. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan Menggunakan metode studi literatur melalui buku, jurnal, dan penelitian relevan, kajian ini mengungkapkan bahwa Islam moderat tidak sekadar menjadi jalan tengah, melainkan kerangka pemikiran dinamis yang menempatkan tradisi dan modernitas sebagai dua unsur yang dapat saling memperkaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pesantren seperti adab, kearifan lokal, kedisiplinan, toleransi, dan spiritualitas mendalam sangat kompatibel dengan kompetensi modern seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Ketika keduanya dipadukan secara harmonis, lahirlah model pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan pembentukan identitas keagamaan yang inklusif. Dalam konteks pendidikan saat ini, Islam moderat berperan sebagai fondasi yang mendorong peserta didik untuk bersikap terbuka terhadap perubahan, namun tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman yang autentik. Kajian ini menegaskan bahwa penguatan Islam moderat dalam lembaga pendidikan, termasuk pesantren dan sekolah umum, merupakan strategi penting untuk mencetak generasi yang religius, toleran, adaptif, dan siap menghadapi dinamika global.

Kata Kunci : islam moderat, pesantren, modernitas, Pendidikan islam, integrasi nilai karakter, literasi digital.

Abstract

This paper aims to discuss the tradition of Islamic boarding schools (pesantren) as a bridge to the implementation of modern values. Modernity has brought significant changes in the world of education, especially in the aspects of technology, learning methodology, and the need for 21st-century competencies. On the other hand, Islamic boarding schools as the oldest Islamic educational institutions in Indonesia still maintain traditional values laden with spiritual depth, character formation, and the transmission of classical Islamic knowledge. This study aims to

analyze the concept of moderate Islam as a paradigm that is able to integrate the values of Islamic boarding school tradition with the demands of modern education today. Using the method of literature study through books, journals, and relevant research, this study reveals that moderate Islam is not merely a middle way, but a dynamic framework of thought that places tradition and modernity as two elements that can enrich each other. Research findings indicate that Islamic boarding school values such as etiquette, local wisdom, discipline, tolerance, and deep spirituality are highly compatible with modern competencies such as digital literacy, critical thinking, creativity, and collaboration. When these two are harmoniously combined, an Islamic education model is born that focuses not only on academic achievement but also on character building and the formation of an inclusive religious identity. In today's educational context, moderate Islam serves as a foundation that encourages students to be open to change while remaining grounded in authentic Islamic values. This study confirms that strengthening moderate Islam in educational institutions, including Islamic boarding schools and public schools, is a crucial strategy for producing a generation that is religious, tolerant, adaptive, and ready to face global dynamics.

Keywords : moderate Islam, Islamic boarding schools, modernity, Islamic education, character value integration, digital literacy.

PENDAHULUAN

Perkembangan Pendidikan di Indonesia tidak lepas dari eksistensi pesantren sebagai Lembaga Pendidikan tradisional yang berakar kuat di tengah masyarakat.¹ Setiap Lembaga Pendidikan memiliki ciri khas tertentu yang membedakannya dengan Lembaga Pendidikan lain, salah satunya adalah pesantren. Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan tradisional di Indonesia, Lembaga ini sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka.² Pesantren memiliki peran yang penting dalam menanamkan Pendidikan moral dan nilai-nilai kemanusiaan. Pesantren juga membentuk karakter religious masyarakat Indonesia.³ Sebagai Lembaga Pendidikan, pesantren memiliki akar yang kuat (indigenous)⁴ pada masyarakat muslim Indonesia, dan dalam perjalanannya pesantren mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan diri melalui sistem Pendidikan multi aspek yang menjadi kekuatannya. Seiring waktu, pesantren berkembang dengan berbagai pola, mulai dari yang sederhana hingga menjadi lembaga modern yang dilengkapi fasilitas pendidikan umum dan kejuruan.

¹ Ardianti Yunita Putri, Elia Mariza, and Alimni Alimni, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 6684–97.

² Sadali Sadali, "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 53–70.

³ Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42.

⁴ Aulya Hamidah Mansyuri et al., "Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Modern," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 101–12.

Transformasi pesantren juga terjadi akibat modernisasi pendidikan Islam, dipengaruhi oleh gerakan reformis muslim abad ke-20 yang mengadopsi elemen pendidikan modern untuk menghadapi tantangan zaman.⁵

Fenomena modernitas memaksa pesantren memperbaharui sistem pendidikannya⁶ dengan menciptakan model pendidikan modern yang tidak lagi terpaku pada sistem pengajaran klasik dan materi-materi kitab kuning.⁷ Dalam prosesnya, pesantren mulai merevisi kurikulum dengan memasukkan mata pelajaran umum dan keterampilan praktis, serta membuka fasilitas pendidikan modern. Upaya ini bertujuan untuk menjawab tantangan global dan meningkatkan relevansi pesantren di tengah masyarakat modern. Pendekatan ini tidak saja berbicara mengenai pemikiran teologis, tetapi juga meliputi aspek metodologis dalam memahami teks agama, membangun relasi sosial, serta merumuskan model pendidikan Islam yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, Islam moderat tidak hanya menjadi diskursus keagamaan,⁸ melainkan juga kerangka konseptual yang mampu mempertemukan nilai-nilai turats (warisan keilmuan pesantren) dengan tuntutan modernitas yang rasional dan progresif.⁹

Dalam konteks pesantren, penerjemahan nilai-nilai moderatisme tampak melalui berbagai pembaruan, seperti integrasi kurikulum kitab kuning dengan ilmu pengetahuan umum, penguatan literasi digital santri, pengembangan kajian keislaman yang lebih terbuka dan dialogis,¹⁰ serta upaya memperluas peran pesantren sebagai pusat penguatan karakter kebangsaan. Pesantren tidak lagi berfungsi sebagai lembaga pendidikan tradisional semata, tetapi juga sebagai ruang produksi wacana Islam yang adaptif terhadap perubahan global.¹¹ Dengan demikian, pesantren berpotensi menjadi model pendidikan Islam yang tidak hanya mempertahankan otoritas keilmuan klasik, tetapi juga mampu melahirkan generasi Muslim

⁵ Arfan Amrullah et al., “MENGHARMONISASIKAN TRADISI DAN MODERNITAS Penerapan Filsafat Progresivisme Di Pesantren,” *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2025): 110–24.

⁶ M Ag Khoiriyah, *Manajemen Pesantren Di Era Globalisasi* (Airlangga University Press, 2022).

⁷ Rouf Tamim, “Pendidikan Islam Di Indonesia (Model Pesantren Dan Madrasah),” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 476–93.

⁸ Abd Hannan, “Islam Moderat Dan Tradisi Populer Pesantren: Strategi Penguatan Islam Moderat Di Kalangan Masyarakat Madura Melalui Nilai Tradisi Populer Islam Berbasis Pesantren,” *Jurnal Sosiologi Dialektika* 13, no. 2 (2018): 152–68.

⁹ Fahri Hidayat and M S I Mujibur Rohman, *PENDIDIKAN ISLAM MODERN DI NUSANTARA Dialektika Pemikiran Dan Dinamika Sosial Pada Awal Abad Ke-20* (wawasan Ilmu, n.d.).

¹⁰ Sutikno Sutikno, “Islam Dalam Globalisasi:(Pengembangan Nalar Kritis Dalam Ilmu Keislaman Kontemporer),” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2022): 331–46.

¹¹ Ali Mufron, “Transformasi Pondok Pesantren (Upaya Merawat Tradisi Dan Modernisasi Sistem Pesantren Di Era Disrupsi),” *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 1, no. 02 (2020): 191–208.

yang inklusif, kritis, dan berdaya saing tinggi.¹² Namun, proses menjembatani tradisi dan modernitas tidaklah sederhana. Di satu sisi, pesantren harus tetap menjaga otentisitas tradisi keilmuan yang menjadi identitasnya. Di sisi lain, ia perlu melakukan inovasi agar tidak terjebak pada stagnasi intelektual di tengah perubahan sosial yang dinamis. Tantangan inilah yang menuntut adanya kajian lebih mendalam mengenai bagaimana konsep Islam moderat dapat berfungsi sebagai “jalan tengah” yang tidak hanya kompatibel dengan tradisi pesantren, tetapi juga relevan dengan realitas modern. Hal ini penting mengingat pesantren memegang peran strategis dalam membina generasi muda Muslim yang tidak hanya taat secara religius, tetapi juga cakap secara intelektual dan sosial.¹³

Jurnal ini disusun untuk mengeksplorasi secara komprehensif konsep Islam moderat dalam kerangka relasi antara tradisi pesantren dan modernitas. Pembahasan diarahkan untuk menelusuri dasar konseptual moderatisme Islam, konteks historis perkembangan pesantren, bentuk-bentuk adaptasi pendidikan pesantren terhadap modernitas, serta implikasinya terhadap penguatan peran pesantren di era kontemporer. Melalui kajian akademik yang sistematis, tulisan ini berupaya memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model pendidikan Islam yang integratif, inovatif, dan tetap berakar pada nilai-nilai keislaman yang autentik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberi perspektif baru dalam memahami dinamika pendidikan pesantren di tengah perubahan zaman, serta menawarkan gagasan konstruktif bagi masa depan pendidikan Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menggali konsep Islam moderat dalam relasinya dengan tradisi pesantren dan tuntutan modernitas. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam melalui penafsiran makna,¹⁴ bukan sekadar pengukuran atau kuantifikasi. Melalui metode studi literatur, data dihimpun dari berbagai sumber tertulis yang kredibel,

¹² Rizki Amanda Harahap et al., “Islam Nusantara Dan Pendidikan Agama: Studi Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Generasi,” *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2025): 91–102.

¹³ Bambang Triyono¹ Elis Mediawati, “Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren: Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri,” *Journal of International Multidisciplinary Research Vol* 1, no. 1 (2023).

¹⁴ Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan,” *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211.

seperti buku-buku ilmiah, artikel jurnal, hasil-hasil penelitian relevan, dan dokumen akademik lain yang berkaitan dengan wacana Islam moderat.

Seluruh sumber tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan menelaah, mengelompokkan, dan menginterpretasikan konsep-konsep utama yang muncul dalam literatur.¹⁵ Dengan cara ini, penelitian dapat menelusuri bagaimana gagasan Islam moderat dipahami, dikonstruksi, serta dipraktikkan dalam konteks pendidikan dan dinamika sosial-keagamaan kontemporer. Dari proses kajian literatur tersebut, terungkap bahwa Islam moderat tidak sekadar diposisikan sebagai jalan tengah antara tradisi pesantren dan modernitas, tetapi sebagai *kerangka pemikiran yang dinamis*, yang justru memandang kedua unsur tersebut sebagai entitas yang dapat saling memperkaya dan memperkuat. Melalui pendekatan ini, penelitian menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana Islam moderat menjadi model keberagamaan yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam moderat tidak hanya dipahami sebagai posisi “jalan tengah”,¹⁶ tetapi sebagai kerangka pemikiran dinamis yang secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai tradisi dan modernitas. Konsep moderasi dalam Islam dipahami sebagai prinsip keseimbangan (*tawazun*), keadilan (*i‘tidal*), dan toleransi (*tasamuh*),¹⁷ yang memungkinkan terjadinya dialog konstruktif antara nilai klasik dan tuntutan kontemporer. Pesantren memiliki karakter unik sebagai lembaga Pendidikan yang menjaga warisan keilmuan klasik,¹⁸ seperti kajian kitab kuning, sanad keilmuan, serta tradisi spiritualitas. Pesantren itu tidak hanya menjaga tradisi, tetapi juga membentuk sebuah habitus keberagaman yang moderat melalui pembiasaan adab, musyawarah, toleransi dan sikap *tawassuth*.¹⁹

Penulisan ini menunjukkan adanya pola adaptasi yang sangat beragam. Sekarang sudah banyak pesantren yang menambahkan kurikulum di pesantren dengan kurikulum formal (sains,

¹⁵ Agus Susilo Saefullah, “Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam,” *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 195–211.

¹⁶ Achmad Muhibin Zuhri, *Islam Moderat: Konsep Dan Aktualisasinya Dalam Dinamika Gerakan Islam Di Indonesia*, vol. 1 (Academia Publication, 2022).

¹⁷ Yesi Arikarani et al., “Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama,” *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 71–88.

¹⁸ Muh Ainul Fiqih, “Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa,” *PANDAWA* 4, no. 1 (2022): 42–65.

¹⁹ Imroatul Wakhidah, “Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Moderat Dalam Pesantren Melalui Pembelajaran Kitab Jawāhirul Adab: Penelitian,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 4857–64.

teknologi, dan Bahasa asing),²⁰ mengembangkan kemampuan digital serta membangun kerjasama dengan banyak Lembaga Pendidikan. adaptasi ini memperlihatkan kepada kita bahwa pesantren itu mampu menyerap dan mempraktekkan ilmu-ilmu modern tanpa harus kehilangan jati diri atas identitas kepesantrenan. Selain itu, integrasi antara nilai tradisi pesantren dan modernitas itu bisa menghasilkan model yang beragam, yang menekankan keterbukaan, inklusivitas, serta kemajuan tanpa harus terlepas dari akar turats islam.²¹

1. Islam Moderat sebagai Respons Historis dan Sosiologis

Islam moderat di Indonesia tidak dapat dipahami hanya sebagai kategori teologis atau label normatif, tetapi lebih tepat diposisikan sebagai sebuah respons historis dan sosiologis²² terhadap dinamika sosial yang berkembang sepanjang perjalanan bangsa. Keberagaman masyarakat Indonesia yang tumbuh dari interaksi panjang antara Islam dan budaya lokal menciptakan karakter keislaman yang adaptif, inklusif, dan dialogis.²³ Islam datang ke Nusantara melalui proses yang damai, melibatkan pendekatan kultural, perdagangan, dan pendidikan, sehingga menghasilkan corak keberagaman yang dekat dengan nilai-nilai kearifan lokal. Model Islam yang terbentuk ini kemudian menjadi landasan kuat bagi munculnya gagasan Islam moderat yang mampu menampung kompleksitas sosial masyarakat Indonesia yang multikultural.²⁴

Dalam konteks tersebut, pesantren memegang peranan penting sebagai lembaga yang mengawal proses internalisasi nilai Islam²⁵ sekaligus menjaga kesinambungan budaya lokal. Pesantren bukan hanya institusi pendidikan tradisional yang mengajarkan kitab-kitab klasik (kutub al-turats),²⁶ tetapi juga menjadi pusat pembentukan etika sosial, tradisi

²⁰ Jafar Amirudin and Elis Rohimah, "Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi Dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Dan Memahami Kitab Kuning," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 1 (2020): 268–82.

²¹ Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, and Tsabit Latif, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren* (Yayasan Talibuana Nusantara, 2020).

²² Zuhri, *Islam Moderat: Konsep Dan Aktualisasinya Dalam Dinamika Gerakan Islam Di Indonesia*.

²³ Indah Wahyu Ningsih et al., "Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 4, no. 11 (2025): 3605–24.

²⁴ Nur Kafid, *Moderasi Beragama Reproduksi Kultur Keberagaman Moderat Di Kalangan Generasi Muda Muslim* (Elex Media Komputindo, 2023).

²⁵ Nurul Salis Alamin, Fifi Nur Lynda Febriyani, and Khoirotus Saâ, "Peran Sentral Pengasuh Pondok Dalam Internalisasi Nilai Pendidikan Pada Kehidupan Santri," *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 3, no. 1 (2025).

²⁶ Ach Febri Hasan, "Dampak Metode Pembelajaran Interaktif Terhadap Kepahaman Santri Dalam Belajar Dan Memahami Kitab Klasik," *SUKIJO CiRCLE: Journal of Contemporary Islamic Education Studies* 1 (2024): 87–98.

keilmuan, serta praktik keberagamaan yang ramah budaya (*cultural friendly*).²⁷ Kemampuan pesantren untuk mengakomodasi tradisi lokal—tanpa kehilangan komitmen terhadap ajaran Islam membuktikan bahwa lembaga ini memiliki fleksibilitas epistemologis dan kultural dalam menghadapi perubahan zaman.

Dari perspektif teori modernisasi, pesantren dapat dipahami sebagai contoh nyata lembaga tradisional yang mampu melakukan transformasi evolutif secara bertahap. Modernisasi dalam konteks ini tidak selalu berarti meninggalkan tradisi, tetapi lebih pada kemampuan untuk memperbaiki struktur, kurikulum, serta orientasi pendidikan agar relevan dengan tuntutan kontemporer.²⁸ Banyak pesantren yang kemudian mengembangkan pendidikan formal, membuka madrasah, mengintegrasikan teknologi, hingga melakukan inovasi kurikulum tanpa mengalami disorientasi nilai.²⁹ Ini menunjukkan bahwa pesantren tidak terjebak pada dikotomi tradisional modern, melainkan mempraktikkan moderasi melalui proses adaptasi yang berkesinambungan.

Dengan demikian, Islam moderat sebagai respons historis dan sosiologis lahir dari kemampuan umat Islam Indonesia khususnya melalui institusi pesantren untuk menjaga tradisi sekaligus merespons realitas sosial modern secara proporsional. Kehadiran Islam moderat ini bukan semata retorika,³⁰ tetapi bagian dari dinamika nyata dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, yang terus berkembang seiring perubahan sosial, politik, dan budaya di Indonesia.

2. Dialektika Tradisi Pesantren dan Modernitas

Perjumpaan antara pesantren dan modernitas bukanlah sebuah pertentangan yang bersifat diametral,³¹ sebagaimana sering diasumsikan dalam narasi tradisionalisme versus modernisme. Sebaliknya, hubungan keduanya lebih tepat dipahami sebagai relasi dialektis yang menghasilkan sintesis baru dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

²⁷ Aslan Aslan and Dea Tara Ningtyas, "DIALOG IDENTITAS: INTEGRASI TRADISI KEAGAMAAN LOKAL DI TENGAH ARUS BUDAYA GLOBAL," in *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, vol. 3, 2025, 71–80.

²⁸ Pitra Gosha Patriasya et al., "MERAWAT TRADISI MERESPON MODERNISASI: REVITALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM DINAMIKA PEMBELAJARAN KONTEMPORER," *Journal of Educational and Religious Perspectives* 1, no. 3 (2025): 85–97.

²⁹ Harmathilda Harmathilda et al., "Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi," *Karimiyah* 4, no. 1 (2024): 33–50.

³⁰ Muhammad Ainun Najib and Ahmad Khoirul Fata, "Islam Wasatiyah Dan Kontestasi Wacana Moderatisme Islam Di Indonesia," *Jurnal Theologia* 31, no. 1 (2020): 115.

³¹ Muhamamd Ikbal, Ali Jusri Pohan, and Suryadi Nasution, *Pergumulan Sistem Pesantren: Transformasi Menuju Identitas Baru* (Suryadi Nasution, 2021).

Pesantren, dengan karakter khasnya yang berakar pada tradisi keilmuan Islam klasik, tetap memelihara prinsip sanad keilmuan, adab sebagai fondasi etika belajar, serta pendekatan tekstual berbasis *kutub al-turats*.³² Karakter ini membuat pesantren memiliki otoritas moral dan epistemologis yang kuat dalam transmisi dan pemurnian ajaran Islam.

Di sisi lain, modernitas datang membawa tuntutan rasionalitas, efisiensi, inovasi, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial yang cepat.³³ Dunia yang semakin kompleks menuntut lembaga pendidikan untuk mengembangkan kemampuan literasi digital, manajemen kelembagaan, metode pembelajaran yang interaktif, dan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan kontemporer. Dalam konteks inilah, Islam moderat hadir sebagai mekanisme penyatu yang memungkinkan tradisi dan modernitas tidak saling menegasikan,³⁴ tetapi saling memperkaya. Islam moderat menyediakan kerangka konseptual yang memudahkan proses integrasi tersebut melalui prinsip keseimbangan, keterbukaan, dan sikap kritis yang konstruktif. Dalam kerangka ini:

- Tradisi memberikan akar epistemologis dan landasan moral, memastikan bahwa inovasi yang dilakukan pesantren tetap berada dalam koridor nilai Islam yang otentik.
- Modernitas memberikan alat, metodologi, serta wawasan baru, sehingga pesantren mampu menghadapi tantangan pendidikan dan sosial dengan pendekatan yang lebih efektif dan relevan.

Melalui dialektika yang harmonis ini, pesantren tidak terjebak dalam stagnasi, tetapi berkembang menjadi lembaga yang progresif tanpa kehilangan identitas.³⁵ Berbagai pesantren mulai mengintegrasikan teknologi, memperbarui manajemen pendidikan, mengadopsi metode pembelajaran aktif, hingga membuka program pendidikan formal dan vokasional. Perubahan-perubahan tersebut menunjukkan bahwa pesantren mempraktikkan moderasi secara nyata, tetapi sebagai prinsip operasional yang mendorong kemajuan berkelanjutan. Dengan demikian, relasi antara pesantren dan modernitas dalam kerangka Islam moderat merupakan bukti bahwa lembaga tradisional dapat bertransformasi secara

³² Nisa'ul Mukaromah, "Transformasi Kurikulum Pesantren Di Era Digital (Studi Di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto Dan Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan)" (Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2025).

³³ Samino Samino and Fitri Nur Mahmudah, "Manajemen Pendidikan Karakter Santri Dalam Menjawab Tantangan Modernitas Zaman Di Era Globalisasi," *Jurnal Syntax Admiration* 4, no. 11 (2023): 2244–61.

³⁴ Zuhri, *Islam Moderat: Konsep Dan Aktualisasinya Dalam Dinamika Gerakan Islam Di Indonesia*.

³⁵ Yogi Sopian Haris and Muhammad Syarqowi, "Dialektika Tradisi Dan Modernitas: Telaah Kritis Pemikiran Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Dalam Modernisasi Nahdlatul Wathan," *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 1, no. 3 (2025): 96–110.

kreatif tanpa harus tercerabut dari akarnya.³⁶ Proses dialektis ini menjadikan pesantren sebagai salah satu model pendidikan Islam yang mampu menjawab kebutuhan zaman sekaligus menjaga kelestarian nilai-nilai keislaman.

3. Relevansi Islam Moderat dalam Pendidikan Pesantren Kontemporer

Dalam konteks pendidikan pesantren masa kini, Islam moderat berperan sebagai landasan normatif sekaligus orientasi praksis yang mengarahkan proses pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.³⁷ Moderasi tidak hanya diposisikan sebagai konsep teoretis, tetapi menjadi kerangka kerja yang menuntun desain kurikulum, metode pembelajaran, serta pembinaan karakter santri. Melalui pendekatan moderat, pesantren mampu mengintegrasikan khazanah keilmuan klasik (*turats*) dengan sains dan teknologi³⁸ modern secara harmonis, tanpa menanggalkan identitas keilmuannya. Integrasi tersebut menghasilkan lulusan yang memiliki karakter religius kuat sekaligus kemampuan adaptasi tinggi terhadap dinamika digital. Santri tidak hanya memahami teks-teks keislaman secara mendalam, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk dakwah, pembelajaran, serta kontribusi sosial yang konstruktif. Pendekatan Islam moderat juga memperkuat peran pesantren sebagai ruang pengkaderan agen-agen perdamaian³⁹ dan penangkal radikalisme, karena nilai-nilai toleransi, keseimbangan, dan keterbukaan ditanamkan dalam proses pendidikan.

Selain itu, Islam moderat membentuk cara pandang santri yang inklusif dalam menghadapi realitas masyarakat multikultural. Hal ini penting agar lulusan pesantren mampu berinteraksi secara produktif di ruang publik yang majemuk, baik dalam konteks sosial, budaya, maupun intelektual. Karena itu, relevansi Islam moderat dalam pendidikan pesantren kontemporer terletak pada kemampuannya menjembatani tradisi dan modernitas,

³⁶ Ahmad Faisal and Fikri M Asnawi, *Dari Pesantren Untuk Peradaban Indonesia: Menginternalisasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Santri* (wawasan Ilmu, 2025).

³⁷ Aulia Afriana Rahmi et al., "Integration of Western and Islamic Epistemology in Islamic Education for the Formation of Moderate Character in Students: Integrasi Epistemologi Barat Dan Islam Dalam Pendidikan Islam Untuk Pembentukan Karakter Moderat Peserta Didik," *Averroes: Journal for Science and Religious Studies* 2, no. 01 (2025): 47–59.

³⁸ Muallifah Muallifah et al., "PENGEMBANGAN KURIKULUM MA'HAD ALY NURUL JADID BERBASIS INTEGRASI TURATS DAN KEILMUAN KONTENPORER," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 02 (2025).

³⁹ Arhanuddin Salim et al., "Moderasi Beragama: Implementasi Dalam Pendidikan, Agama Dan Budaya Lokal," 2023.

sekaligus menyediakan fondasi epistemologis yang kokoh bagi pesantren untuk tetap eksis dan berdaya saing pada era digital.⁴⁰

KESIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa Islam moderat merupakan paradigma yang paling relevan dalam menjembatani relasi antara tradisi pesantren dan tuntutan modernitas. Islam moderat tidak hanya berfungsi sebagai posisi “tengah” antara dua kutub, melainkan sebagai kerangka berpikir yang dinamis, adaptif, dan kontekstual. Dalam konteks pesantren, moderasi hadir sebagai fondasi epistemologis yang memungkinkan nilai-nilai turats seperti adab, sanad keilmuan, kedisiplinan, dan spiritualitas berjalan seiring dengan kebutuhan modern seperti literasi digital, pemikiran kritis, serta kompetensi abad ke-21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren memiliki kemampuan tinggi untuk menyerap, mengadaptasi, dan mengintegrasikan ilmu-ilmu modern tanpa kehilangan identitas keilmuannya. Transformasi ini tercermin dari pembaruan kurikulum, penguatan teknologi informasi, pengembangan kajian yang lebih dialogis, hingga partisipasi aktif dalam penguatan nilai kebangsaan dan moderasi beragama. Dengan demikian, pesantren berhasil mempertahankan tradisi sekaligus menumbuhkan inovasi yang selaras dengan perkembangan sosial, budaya, dan global.

Islam moderat juga terbukti memiliki relevansi kuat dalam membentuk lulusan pesantren yang religius, toleran, inklusif, dan mampu menjadi agen perdamaian. Nilai-nilai seperti tawazun, tasamuh, dan i’tidāl menjadi dasar pendidikan yang melahirkan generasi Muslim yang siap berkontribusi dalam masyarakat multikultural. Pada saat yang sama, integrasi tradisi dan modernitas dalam kerangka moderasi memberi pesantren kekuatan untuk tetap eksis dan kompetitif di era digital. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan Islam moderat di lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren merupakan strategi utama untuk memastikan keberlanjutan, relevansi, dan daya saing pendidikan Islam di tengah dinamika global. Melalui sinergi harmonis antara turats dan modernitas, pesantren berpotensi menjadi model pendidikan Islam masa depan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kokoh secara moral, spiritual, dan sosial.

⁴⁰ Ach Sayyi, “Transformasi Pendidikan Islam: Moderasi Beragama Dalam Tradisi Pesantren Salaf Di Era Global,” *Akademika* 18, no. 2 (2024): 56–70.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, Nurul Salis, Fifi Nur Lynda Febriyani, and Khoirotus Saâ. "Peran Sentral Pengasuh Pondok Dalam Internalisasi Nilai Pendidikan Pada Kehidupan Santri." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 3, no. 1 (2025).
- Amirudin, Jafar, and Elis Rohimah. "Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi Dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Dan Memahami Kitab Kuning." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 1 (2020): 268–82.
- Amrullah, Arfan, M Khabib Jamlalul Lail, Abdul Khobir, and Muhammad Rafi. "MENGHARMONISASIKAN TRADISI DAN MODERNITAS Penerapan Filsafat Progresivisme Di Pesantren." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2025): 110–24.
- Arikarani, Yesi, Zainal Azman, Siti Aisyah, Fadillah Putri Ansyah, and Tri Dinigrat Zakia Kirti. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 71–88.
- Aslan, Aslan, and Dea Tara Ningtyas. "DIALOG IDENTITAS: INTEGRASI TRADISI KEAGAMAAN LOKAL DI TENGAH ARUS BUDAYA GLOBAL." In *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3:71–80, 2025.
- Faisal, Ahmad, and Fikri M Asnawi. *Dari Pesantren Untuk Peradaban Indonesia: Menginternalisasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Santri*. wawasan Ilmu, 2025.
- Fiqih, Muh Ainul. "Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa." *PANDAWA* 4, no. 1 (2022): 42–65.
- Hannan, Abd. "Islam Moderat Dan Tradisi Popular Pesantren: Strategi Penguatan Islam Moderat Di Kalangan Masyarakat Madura Melalui Nilai Tradisi Popular Islam Berbasis Pesantren." *Jurnal Sosiologi Dialektika* 13, no. 2 (2018): 152–68.
- Harahap, Rizki Amanda, Mara Halim, Almadani Almadani, Fitria Sari Harahap, and Alwi Murad Sofi Hasibuan. "Islam Nusantara Dan Pendidikan Agama: Studi Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Generasi." *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2025): 91–102.
- Haris, Yogi Sopian, and Muhammad Syarqowi. "Dialektika Tradisi Dan Modernitas: Telaah Kritis Pemikiran Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Dalam Modernisasi Nahdlatul Wathan." *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 1, no. 3 (2025): 96–110.
- Harmathilda, Harmathilda, Yuli Yuli, Arief Rahman Hakim, Damayanti Damayanti, and Cecep Supriyadi. "Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi." *Karimiyah* 4, no. 1 (2024): 33–50.
- Hasan, Ach Febri. "Dampak Metode Pembelajaran Interaktif Terhadap Kepahaman Santri Dalam Belajar Dan Memahami Kitab Klasik." *SUKIJO CiRCLE: Journal of Contemporary Islamic Education Studies* 1 (2024): 87–98.
- Hidayat, Fahri, and M S I Mujibur Rohman. *PENDIDIKAN ISLAM MODERN DI NUSANTARA Dialektika Pemikiran Dan Dinamika Sosial Pada Awal Abad Ke-20*. wawasan Ilmu, n.d.
- Ikbali, Muhamamd, Ali Jusri Pohan, and Suryadi Nasution. *Pergumulan Sistem Pesantren:*

- Transformasi Menuju Identitas Baru*. Suryadi Nasution, 2021.
- Kafid, Nur. *Moderasi Beragama Reproduksi Kultur Keberagamaan Moderat Di Kalangan Generasi Muda Muslim*. Elex Media Komputindo, 2023.
- Khoiriyah, M Ag. *Manajemen Pesantren Di Era Globalisasi*. Airlangga University Press, 2022.
- Mansyuri, Aulya Hamidah, Beta Ardana Patrisia, Binti Karimah, Defi Vita Fitria Sari, and Wahyu Nur Huda. "Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Modern." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 101–12.
- Mediawati, Bambang Triyono1 Elis. "Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren: Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Journal of International Multidisciplinary Research Vol* 1, no. 1 (2023).
- Muallifah, Muallifah, Nur Azizah, Nirmayani Nirmayani, Diah Ayu Dwi Tarwiyah, Lailatul Hasanah, Nuril Firdausiah Bilgis, Khoirotus Sofia, Siti Nurul Azizah, Faiqotul Fitriyah, and Lailatur Riskiyah. "PENGEMBANGAN KURIKULUM MA'HAD ALY NURUL JADID BERBASIS INTEGRASI TURATS DAN KEILMUAN KONTENPORER." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 02 (2025).
- Mufron, Ali. "Transformasi Pondok Pesantren (Upaya Merawat Tradisi Dan Modernisasi Sistem Pesantren Di Era Disrupsi)." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 1, no. 02 (2020): 191–208.
- Muhtarom, Ali, Sahlul Fuad, and Tsabit Latif. *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*. Yayasan Talibuana Nusantara, 2020.
- Mukaromah, Nisa'ul. "Transformasi Kurikulum Pesantren Di Era Digital (Studi Di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto Dan Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan)." Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2025.
- Najib, Muhammad Ainun, and Ahmad Khoirul Fata. "Islam Wasatiah Dan Kontestasi Wacana Moderatisme Islam Di Indonesia." *Jurnal Theologia* 31, no. 1 (2020): 115.
- Ningsih, Indah Wahyu, Yuli Supriani, Ika Kartika, and Opan Arifudin. "Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 4, no. 11 (2025): 3605–24.
- Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih. "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42.
- Patriasya, Pitra Gosha, Ahmad Dimyati Ridwan, Marwal Blantara Susetyo, and Aulia Tegar Wicaksono. "MERAWAT TRADISI MERESPON MODERNISASI: REVITALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM DINAMIKA PEMBELAJARAN KONTEMPORER." *Journal of Educational and Religious Perspectives* 1, no. 3 (2025): 85–97.
- Putri, Ardianti Yunita, Elia Mariza, and Alimni Alimni. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 6684–97.

- Rahmi, Aulia Afriana, Aurel Alsha Pradipta, Syaili Rizqoh, and Muhammad Hufron. "Integration of Western and Islamic Epistemology in Islamic Education for the Formation of Moderate Character in Students: Integrasi Epistemologi Barat Dan Islam Dalam Pendidikan Islam Untuk Pembentukan Karakter Moderat Peserta Didik." *Averroes: Journal for Science and Religious Studies* 2, no. 01 (2025): 47–59.
- Sadali, Sadali. "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 53–70.
- Saefullah, Agus Susilo. "Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 195–211.
- Salim, Arhanuddin, Wawan Hermawan, Rosdalina Bukido, Mardan Umar, Nuraliah Ali, Muh Idris, Evra Willya, Acep Zoni Saeful Mubarak, Ari Farizal Rasyid, and Nasruddin Yusuf. "Moderasi Beragama: Implementasi Dalam Pendidikan, Agama Dan Budaya Lokal," 2023.
- Samino, Samino, and Fitri Nur Mahmudah. "Manajemen Pendidikan Karakter Santri Dalam Menjawab Tantangan Modernitas Zaman Di Era Globalisasi." *Jurnal Syntax Admiration* 4, no. 11 (2023): 2244–61.
- Sayyi, Ach. "Transformasi Pendidikan Islam: Moderasi Beragama Dalam Tradisi Pesantren Salaf Di Era Global." *Akademika* 18, no. 2 (2024): 56–70.
- Sutikno, Sutikno. "Islam Dalam Globalisasi:(Pengembangan Nalar Kritis Dalam Ilmu KeIslaman Kontemporer)." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2022): 331–46.
- Tamim, Rouf. "Pendidikan Islam Di Indonesia (Model Pesantren Dan Madrasah)." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 476–93.
- Wakhidah, Imroatul. "Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Moderat Dalam Pesantren Melalui Pembelajaran Kitab Jawāhirul Adab: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 4857–64.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211.
- Zuhri, Achmad Muhibin. *Islam Moderat: Konsep Dan Aktualisasinya Dalam Dinamika Gerakan Islam Di Indonesia*. Vol. 1. Academia Publication, 2022.